BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Dengan pertimbangan bahwa sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hlm 407) untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka dibutuhkanlah penelitian pengembangan atau yang lebih dikenal dengan R&D. Penelitian pendidikan dan pengembangan ini merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan untuk memecahkan masalah praktis di dunia pendidikan.

Dalam merancang dan mengembangkan perangkat penilaian, desain penelitian yang digunakan adalah modifikasi model penelitian pengembangan Borg dan Gall oleh Sukmadinata (2012, hlm. 184-190) dari 10 tahapan menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) Studi Pendahuluan; 2) Pengambangan Produk; dan 3) Uji Produk. Hakikatnya kedua tahapan tersebut sama, yang membedakannya adalah jumlah populasi dan sampel. Pada penelitian ini, karena subjek uji coba dianggap memiliki karakteristik yang sama dan fokus pengembangan adalah pada perangkat penilaian, maka validasi perangkat merupakan bagian dari langkah pengembangan dan uji coba sebagai implementasi dari perangkat yang dikembangkan. Prosedur penelitian pengembangan oleh Sukmadinata dijelaskan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survei lapangan, dan ketiga penyusunan produk awal atau draf perangkat tes. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model yang akan dikembangkan. Survei

Vouzya Hamdi, 2017
PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN KINERJA KETERAMPILAN BERBICARA BERBASIS PENILAIAN AUTENTIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan pembelajaran di sekolah. Pada tahap ini peneliti mewawancarai tiga orang guru bahasa Indonesia dari 3 sekolah yang berbeda untuk mengetahui perangkat penilaian kinerja yang digunakan. Selanjutnya perangkat yang didapat dianalisis berdasarkan kriteria perangkat yang ideal.

Selanjutnya dilakukan penyusunan produk awal. Pada langkah ini produk awal disusun berdasarkan studi dokumen dari perangkat yang digunakan guru, kemudian dipilih salah satu perangkat yang akan dikembangkan berdasarkan kesamaan tujuan pembelajaran, indikator soal, dan mewakili teknik penilaian yang autentik. Berdasarkan draf awal selanjutnya direviu oleh ahli. Berdasarkan masukan-masukan dari ahli/pakar, draf disempurnakan untuk kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam rancangan penelitian ini, pertimbangan pakar menjadi masukan dalam langkah pengembangan model.

2. Pengembangan Produk

Selesai kegiatan pada tahap pertama, kegiatan dilanjutkan dengan tahap kedua. Terdapat dua langkah pada tahap ini, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Sebelum pelaksanaan uji coba dilakukan penyusunan sampel. Selanjutnya pelaksanaan uji coba terbatas, pelaksana uji coba terbatas melakukan evaluasi sesuai dengan draf yang telah disusun. Selama proses evaluasi, lakukan pengamatan langsung, mencatat hal-hal penting yang dilakukan guru, baik hal-hal baik, maupun kekurangannya. Selain kegiatan guru, pengamatan dan pencatatan juga dilakukan terhadap respon, aktifitas, dan kemajuan-kemajuan yang dicapai siswa. Setelah data terkumpul, diskusikan dengan guru untuk menganalisis kekurangan dan kelemahan serta jika ada penyimpangan–penyimpangan yang terjadi. Berdasarkan masukan-masukan tersebut, dilakukan penyempurnaan. Sedangkan ,uji coba luas dilakukan dengan sampel sekolah dan guru yang lebih banyak.

Peneliti mengadaptasi langkah uji coba terbatas dan luas menjadi uji validitas produk yang dilakukan oleh para ahli penilaian dan ahli lapangan yaitu 3 orang dosen

ahli dan 5 orang guru bahasa Indonesia. Pertimbangannya adalah untuk mengambangkan sebuah perangkat fokus utama adalah pada kualitas perangkat. Jadi salah satu indikator untuk mengukur sebuah perangkat itu layak atau tidak yaitu dengan melakukan uji validitas sebelum perangkat tersebut diujikan.

3. Uji Produk

Uji produk merupakan tahap pengujian keampuhan dari produk yang dihasilkan. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 187) pengujian model ini dengan metode eksperimental. Membandingkan model yang dirancang di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuannya adalah apakah ada perbedaan antara perangkat yang dikembangkan dengan model konvensional yang digunakan.

Pada langkah ini peneliti memiliki asumsi bahwa pengembangan perangkat tidak dapat dilakukan dengan metode eksperimen. Jadi, peneliti adaptasi uji coba ini merupakan uji coba perangkat yang sudah divalidasi oleh ahli. Pertimbangannya adalah tujuan pelsanaan uji coba pengambangan perangkat ini adalah untuk menguji reliabilitas perangkat berdasarkan hasil uji coba dan menguji feasibilitas perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan adaptasi model penelitian pengembangan dari Sukmadita, peneliti memiliki rancangan penelitian dengan beberapa pertimbangan yang dipaparkan sebelumnya. Peneliti menggunakan tiga langkah rancangan seperti model rancangan Sukmadinata. Namun, langkah-langkah penelitian sudah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini terdiri atas tiga langkah yaitu: studi kepustakaan, wawancara, studi dokumen, analisis kebutuhan, dan ketiga penyusunan produk awal atau draf perangkat penilaian. Studi kepustakaan mengkaji konsep dan teori tentang penilaian

kompetensi bahasa dan juga mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pengembangan perangkat penilaian keterampilan berbicara. Wawancara ditujukan kepada tiga orang guru dari sekolah yang berbeda untuk mengetahui perangkat penilaian yang digunakan guru di Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dilakukan analisis perangkat penilaian yang sudah ada yaitu perangkat penilaian keterampilan berbicara yang terdapat dalam buku siswa dan buku guru yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi dokumen, peneliti menentukan salah satu Kompetensi Dasar yang dapat mewakili kriteria penilaian kompetensi berbicara, yaitu KD 4.8. Penetapan kompetensi dasar ini dengan pertimbangan yaitu: (1) belum ada pedoman penilaian (rubrik) pada kompetensi dasar ini; dan (2) teknik penilaian pada KD ini mewakili KD lainnya dari segi penilaian proses dan hasil keterampilan berbicara dengan kata-kata operasional: mengamati, mengumpulkan, mendiskusikan, dan menyajikan secara lisan. Setelah itu ditetapkan indikator-indikator yang akan diuji dalam kompetensi ini.

Akhir dari tahap ini adalah menyusun kisi-kisi perangkat penilaian kinerja (proses dan produk) untuk menilai keterampilan berbicara siswa. Kemudian, merancang rubrik penilaian kinerja (proses dan produk) pada KD 4.8 yaitu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar uji validasi dan pedoman wawancara.

2. Pengembangan Perangkat

Perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara yang dikembangkan divalidasi oleh tiga dosen ahli dan lima orang guru bahasa Indonesia. Perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara yang divalidasi dianalisis berdasarkan teori validitas isi Aiken (Aiken's V). Analisis tersebut dilakukan perindikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator yang berada pada tingkat validitas rendah harus

direvisi, sedangkan indikator yang memiliki tingkat validitas yang tinggi boleh diujicobakan. Pada penelitian ini, tingkat validitas perangkat cukup tinggi. Namun untuk perbaikan produk, perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara direvisi mengikuti saran-saran para pakar yang diperoleh lembar validasi.

3. Uji Coba Perangkat

Pada tahap ini, perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara yang telah valid dan sudah direvisi diujicobakan kepada 26 orang siswa. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok memiliki jumlah anggota yang berbeda. Dua kelompok beranggotakan 3 orang, dua kelompok beranggotakan 4 orang, dan dua kelompok lainnya beranggotakan 5 orang. Penilaian dilakukan di MTsN 2 Sijunjung dengan 5 observer/*rater*. Observer/*rater* merupakan guru bahasa Indonesia dari sekolah yang berbeda.

Data yang diperoleh dari hasil uji coba dianalisis berdasarkan uji reliabilitas untuk melihat kekonsistenan penilaian dan jumlah ideal anggota kelompok dalam satu kali observasi pada penilaian kinerja keterampilan berbicara dan uji feasibilitas untuk melihat kelayakan perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara yang dikembangkan. Tingkat reliabilitas ditentukan berdasarkan skor yang diberikan lima *rater* kepada setiap siswa pada setiap indikator keterampilan berbicara. Selanjutnya feasibilitas/kelayakan penggunanya berdasarkan kesimpulan validitas, perbandingan tingkat reliabilitas, dan dari hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia sebagai rater. Berdasarkan hasil uji coba dan pengamatan observer/*rater* dilakukan revisi perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara yang merupakan produk final dari penelitian ini.

Berikut adalah bagan rancangan prosedur penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan.

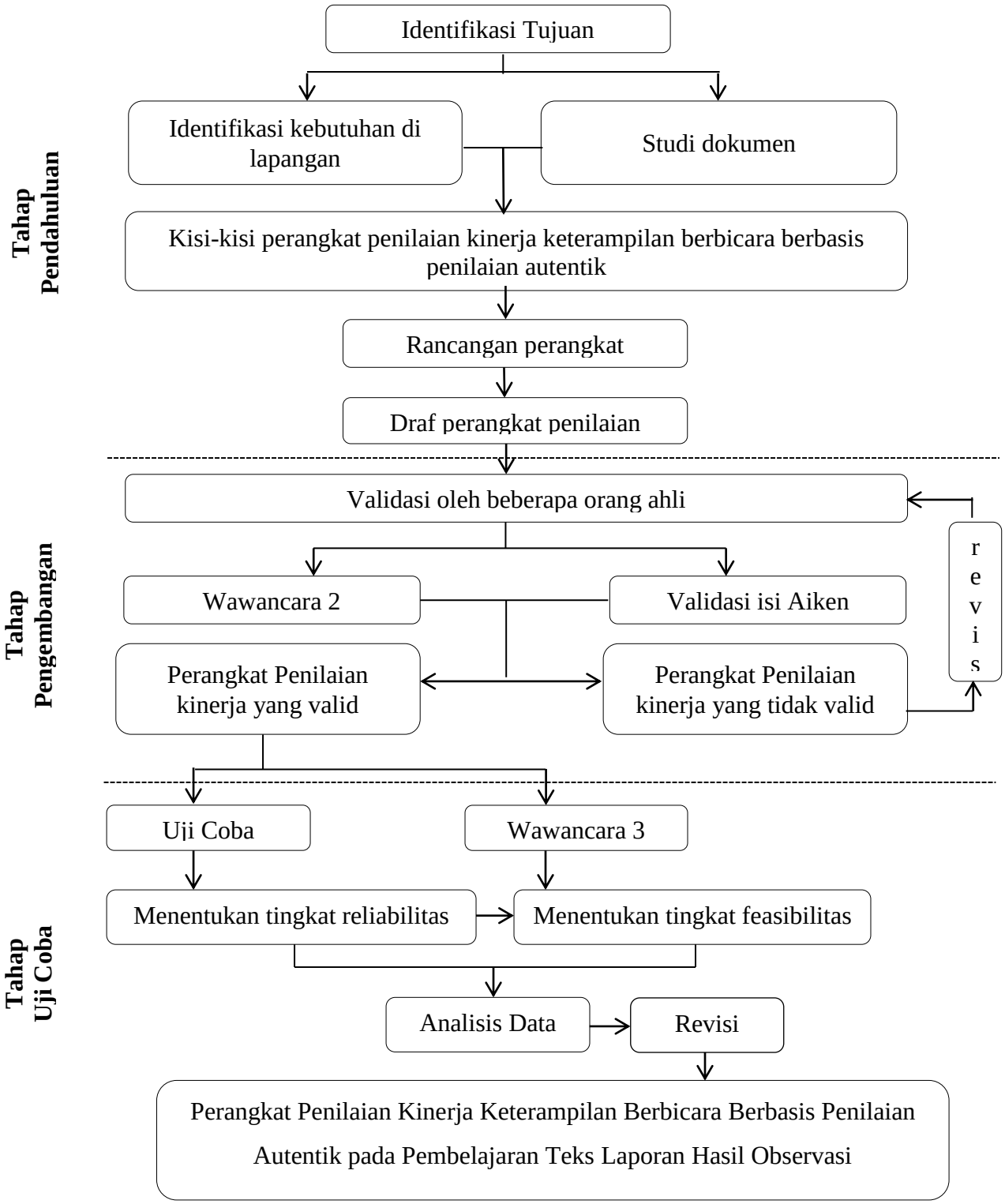

Bagan 1. Rancangan prosedur penelitian dan pengembangan

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Sijunjung, dengan partisipan dalam penelitian ini siswa dan guru bahasa Indonesia kelas VII dan pakar pembelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia sebagai ahli di lapangan dilibatkan dalam proses validasi perangkat penilaian kinerja (5 orang), proses observasi, dan wawancara. Selain itu, terdapat ahli penilaian, bahasa, dan kurikulum (3 orang dosen) yang memvalidasi perangkat penilaian kinerja untuk menilai keterampilan berbicara siswa. Siswa sebanyak 24 orang dilibatkan pada proses uji coba perangkat penilaian yang terbagi atas 6 kelompok dengan rincian: 2 kelompok yang terdiri atas 3 orang, 2 kelompok yang terdiri atas 4 orang dan dua kelompok yang terdiri atas 5 orang. Pembagian ini dimaksudkan untuk menguji tingkat reliabilitas dan feasibilitas dari penggunaan perangkat penilaian kinerja dengan mengetahui pengaruh dari perbedaan jumlah siswa dalam setiap kelompok observasi. Masing-masing jumlah tersebut dibagi menjadi dua kelompok sebagai perbandingan dan melihat konsistensi *rater*.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan analisis kebutuhan perangkat penilaian keterampilan berbicara. Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat. Berdasarkan letak geografis, lokasi penelitian ini berada jauh dari pusat kota dan sosialisasi kurikulum 2013 belum merata di Kabupaten Sijunjung. Selain itu, peneliti sudah lama berdomisili di daerah tersebut dan pernah menjadi guru di sana. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

D. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen uji validasi, untuk validasi draf perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara oleh para ahli pada tahap validasi. Lembar uji validasi

perangkat penilaian kinerja ini untuk menguji kesesuaian indikator dengan kriteria penilaian kinerja yang autentik (proses dan produk).

2. Pedoman wawancara pada studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui perangkat yang digunakan guru. Selanjutnya pedoman wawancara pada tahap pengembangan dan uji coba terdiri dari beberapa pertanyaan untuk memperoleh saran-saran dari guru mengenai perangkat penilaian kinerja pada keterampilan berbicara. Pertanyaan-pertanyaan wawancara diadaptasi dari beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk menilai perangkat penilaian keterampilan berbicara. Hasil dari wawancara ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perangkat penilaian keterampilan berbicara dan dapat memberikan informasi mengenai feasibilitas/kelayakan produk yang dikembangkan.
3. Lembar penilaian kinerja pada perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara. Penilaian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu (1) penilaian proses; (2) penilaian per individu yang dinilai oleh guru, dan (3) penilaian kelompok yang dilakukan oleh siswa. Lembar penilaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara dan feasibilitas perangkat dari keterangan guru sebagai observer dan *rater* dan juga siswa sebagai subjek penilaian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut.

Pertama, peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang guru bahasa Indonesia di Kabupaten Sijunjung. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses penilaian dan perangkat penilaian kinerja yang digunakan guru. Selanjutnya, perangkat penilaian tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif berdasarkan kriteria ideal sebuah perangkat penilaian yang autentik. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti mengembangkan salah satu perangkat kinerja

keterampilan berbicara berbasis penilaian autentik, yaitu pada KD 4.8 (menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan).

Kedua, pengujian aspek validitas isi dan konstruk pada perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara yang dikembangkan. Validitas perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara dilakukan oleh 3 dosen ahli dan 5 orang guru bahasa Indonesia. Sedangkan reliabilitas perangkat penilaian kinerja dikumpulkan dengan melakukan uji coba perangkat.

Ketiga, perangkat diujicobakan kepada 24 orang siswa dengan rincian, dua kelompok yang beranggotakan 3 orang, dua kelompok yang beranggotakan 4 orang dan dua kelompok yang beranggoatakan 5 orang. Pembagian ini dimaksudkan untuk menguji tingkat reliabilitas dan feasibilitas dari penggunaan perangkat penilaian kinerja dengan mengetahui pengaruh dari perbedaan jumlah siswa dalam setiap kelompok observasi. Setelah uji coba, guru sebagai observer diwawancara untuk menyatakan kelayakan dari perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan menajadi dua, yaitu: (1) data analisis profil awal mengenai perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara siswa kelas VII yang digunakan oleh guru di Kabupaten Sijunjung; (2) data dari uji validitas perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara; dan (3) data reliabilitas dan feasibilitas dari perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara siswa berdasarkan hasil uji coba.

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan teknik analisis sebagai berikut.

Pertama, data mengenai perangkat kinerja keterampilan berbicara yang digunakan oleh guru dalam Kurikulum 2013 dianalisis secara deskriptif dengan kriteria perangkat yang ideal yaitu dilihat dari: (1) kisi-kisi penilaian; (2) kejelasan petunjuk perangkat penilaian keterampilan berbicara; (3) rumusan indikator

penilaian; (4) materi yang diujikan; (5) alat penilaian; (6) bahasa yang digunakan; (7) tata tulis, dan (8) pedoman penskoran.

Kedua, draf perangkat penilaian divalidasi oleh beberapa ahli. Aiken (1985) merumuskan formula untuk menghitung koefisien validitas isi. Untuk menghitung validitas isi tersebut harus didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012, hlm. 113)

$$V = \frac{\sum s}{n\,(c-1)}\text{, } s = r - l_o\text{, sedangkan } \sum V = \frac{\sum s}{mn\,(c-1)}$$

Dimana, l_o = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh penilai

n = banyaknya ahli

r = banyaknya butir

Nilai koefisien validitas Aiken's V berkisar antara 0,00-1,00. Menurut Arikunto (2008, hlm. 75) interpretasi validitas tersebut dapat dinyatakan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Interpretasi Validitas

Validitas	Interpretasi
0,80 – 1,00	sangat tinggi
0,60 - 0,80	tinggi
0,40 – 0,60	cukup
0,20 – 0,40	rendah
0,00 – 0,20	sangat rendah

Ketiga, data reliabilitas dan feasibilitas dari perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara siswa diambil berdasarkan hasil uji coba. Tahap uji coba ini

dibagi ke dalam empat aspek kegiatan, yaitu (1) mengamati video/objek yang ditayangkan guru; (2) mengumpulkan informasi-informasi dari kamus dan ensiklopedi tentang objek yang ditayangkan; (3) mendiskusikan informasi yang didapat dengan anggota kelompok; dan (4) menyajikan secara lisan rangkuman teks laporan hasil observasi di depan kelas. Pada setiap aspek kegiatan dinilai oleh 5 orang *rater*. Masing-masing *rater* menilai siswa berdasarkan perangkat penilaian yang dikembangkan secara bergantian dari anggota yang berjumlah 4 hingga anggota yang berjumlah 6. Hal tersebut untuk melihat konsistensi/optimalisasi dari para *rater* dalam memberikan penilaian kepada siswa.

Analasis keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan memberikan skor untuk setiap indikator yang dilakukan siswa dalam unjuk kerja sesuai dengan pedoman penskoran dalam perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara. Selanjutnya, perangkat yang sudah diujicobakan, hasilnya dianalisis untuk menentukan tingkat reliabilitas perangkat menggunakan reliabilitas *inter-rater* dengan menentukan koefisien alpha Cronbach. Penentuan koefisien alpha Cronbach dapat menggunakan persamaan:

$$\alpha = (\frac{k}{k-1})(\frac{\sum S_{Yi}^2}{S_{X-tot}})$$

Keterangan:

k : jumlah item atau *rater*
$\sum S_{Yi}^2$: jumlah varian
S_{X-tot} : varian total

Pada penelitian ini, tingkat reliabilitas menggunakan reliabilitas *inter-rater* dengan tujuan untuk menguji konsistensi para *rater*nya. Selanjutnya, tingkat reliabilitas dianalisis menggunakan SPSS 16.0 dengan menentukan koefisien alpha Cronbach, kemudian ditentukan kategorinya. Perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara yang dikembangkan diuji dengan membandingkan reliabilitas inter-rater dari setiap kelompok kemudian menganalisis pengaruh dari jumlah siswa

dari setiap kelompok observasi untuk selanjutnya menganalisis kelayakannya dari sisi keoptimalan penggunaan perangkat yang dikembangkan.

Hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif yang digunkan sebagai bahan masukan perbaikan perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara serta memperoleh tanggapan guru mengenai feasibilitas dari penggunaan perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara. Uji kelayakan perangkat berdasarkan wawancara terbatas tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Pertama, rumus untuk mengolah data per item:

$$Pi = \frac{X}{Xi} x\ 100\%$$

Keterangan:

Pi = persentase kelayakan per item
X = jawaban responden dalam satu item
Xi = skor maksimum dalam satu item

Kedua, rumus untuk mengolah data secara keseluruhan item, yaitu

$$Pi = \frac{\sum X}{\sum Xi} x\ 100\%$$

Keterangan:

Pi = persentase kelayakan produk
∑X = jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item
∑Xi = jumlah skor maksimum dalam seluruh item

Nilai presentase (P) keseluruhan kemudian diinterpretasikan. Berikut ini adalah pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2010, hlm 208) beserta kriterianya.

Tabel 7. Analisis dan Kualifikasi Produk

Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
85%-100%	Sangat layak	Implementasi
75%-84%	Layak	Implementasi
55%-74%	Cukup layak	Revisi

<55%	Kurang layak	Diganti